

## **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aktiva Produktif Bank Umum Syariah Pada 2017-2022**

<sup>1</sup>Salsabilah Hasibuan, <sup>2</sup>Sarmiana Batubara, <sup>3</sup>Sry Lestari

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

email : <sup>1</sup>[salsabilahasibuan824@gmail.com](mailto:salsabilahasibuan824@gmail.com), <sup>2</sup>[sarmiana@uinsyahada.ac.id](mailto:sarmiana@uinsyahada.ac.id),

<sup>3</sup>[sry@uinsyahada.ac.id](mailto:sry@uinsyahada.ac.id)

---

### **Keywords:**

*Growth of Productive Assets, Inflation, Non-Performing Financing, Third-Party Funds*

### **ABSTRACT**

*Productive assets are investment assets that typically generate profit for their owners in each period. One of the crucial factors for banks in channeling funds that influence the growth of productive assets is inflation, NPF (Non-Performing Financing), and DPK (Third-Party Funds). Inflation is a continuous increase in prices over a certain period. NPF represents problematic financing in the form of less smooth financing, while DPK represents funds collected by banks from the public, both individuals, and businesses. Partially, inflation does not affect productive assets, with a t-statistic value of  $-1.758 < t\text{-table value of } 1.667$ . Partially, NPF affects productive assets, with a t-statistic value of  $2.340 > t\text{-table value of } 1.667$ . Partially, DPK affects productive assets, with a t-statistic value of  $2.007 > t\text{-table value of } 1.667$ . Simultaneously, inflation, NPF, and DPK affect productive assets, with an F-statistic value of  $3.321$  and an F-table value of  $3.13$  ( $3.321 > 3.13$ ). Therefore, it can be said that the growth of productive assets in Islamic banking has experienced unstable increases from year to year due to third-party funds. The research questions in the growth of productive assets in this study are whether inflation affects productive assets in BUS, whether NPF affects productive assets in BUS, whether DPK affects the growth of productive assets in BUS, and whether inflation, NPF, and DPK affect productive assets in BUS. The objective is to determine the extent to which the variables of inflation, Non-Performing Financing (NPF), and Third-Party Funds (DPK) influence the growth of productive assets in Islamic banking. The theory used in this research concerns the growth of productive assets, inflation, Non-Performing Financing (NPF), and Third-Party Funds (DPK) in relation to the growth of productive assets. The type of research employed is quantitative research, and the sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 72. The source of data is secondary, and data collection techniques include literature study and documentation study through the official website [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Data processing was carried out using SPSS version 23. The results of partial data analysis indicate that the growth of productive assets is not*

---

---

*influenced by inflation, with a t-statistic value of -1.758 and a t-table value of 1.667, so t-statistic (-1.758) < t-table (1.667); NPF has a t-statistic value of 2.340 and a t-table value of 1.667, so t-statistic (2.340) > t-table (1.667); DPK has a t-statistic value of 2.007 and a t-table value of 1.667, so t-statistic (2.007) > t-table (1.667). Furthermore, the simultaneous research results (F-test) indicate that the F-statistic value is 3.321 and the F-table value is 3.13 (3.321 > 3.13), indicating an effect on all three variables. The determination coefficient results show that the R<sup>2</sup> value is 0.128, meaning that inflation, NPF, and DPK can explain the productive assets variable by 12.8%, while the remaining 87.2% is explained by other variables outside the scope of this research.*

---

## **Kata Kunci:**

*Pertumbuhan Aktiva  
Produktif, Inflasi, Non  
Performing, Dana Pihak  
Ketiga*

---

## **ABSTRAK**

*Aktiva produktif adalah asset investasi yang biasa memberikan keuntungan disetiap periode ke pemiliknya. Salah satu faktor penting dalam menyalurkan dana yang harus diperhatikan bank dalam mempengaruhi pertumbuhan aktiva produktif adalah Inflasi, NPF dan DPK. Rumusan masalah dalam pertumbuhan aktiva produktif penelitian ini adalah apakah inflasi berpengaruh terhadap aktiva produktif pada bus, apakah NPF berpengaruh terhadap aktiva produktif pada bus, apakah DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aktiva product if pada bus dan apakah inflasi, NPF dan DPK berpengaruh terhadap aktiva produktif pada bus. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel inflas Non Performing Financing ( NPF ) dan Dana Pihak Ketiga ( DPK ) terhadap pertumbuhan aktiva produktif perbankan syariah. Teori yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah teori tentang pertumbuhan aktiva produktif Infalsi Non Performing Financing ( NPF ) Dana Pihak Ketiga ( DPK ) terhadap pertumbuhan aktiva produktif. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel 72. Sumber data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi melalui situs resmi www. ojk.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 23. Hasil analisis data secara persial yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap Inflasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,021 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667 sehingga  $t_{hitung} (1,021) < t_{tabel} (1,667)$ , NPF memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,866 dan  $t_{tabel} 1,667$  sehingga  $t_{hitung} (1,866) > t_{tabel} (1,667)$ , DPK memiliki  $t_{hitung}$  sebesar (2,554) dan  $t_{tabel}$  sebesar (1,667) sehingga  $t_{hitung} (2,554) > t_{tabel} (1,667)$ . Kemudian hasil penelitian secara simultan ( uji F ) bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,807 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,739 (4,807>2,739) yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap ketiga variabel tersebut. Sedangkan hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,442*

---

*artinya Inflasi, NPF, dan DPK mampu menjelaskan variabel Aktiva Produktif sebesar 44,2% sedangkan sisanya 55,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.*

---

### **PENDAHULUAN**

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk Tabungan, giro dan deposito. Kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bagi perbankan syariah penyaluran dana bank disebut dengan aktiva produktif.(Munawir, 2007)

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.(Khotibul Umam, dkk, 2016) Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana.

Aktiva produktif adalah asset investasi yang biasa memberikan keuntungan disetiap periode ke pemiliknya. Aktiva produktif merupakan bagian dari asset tetap yang tidak diklasifikasikan ditetapkan sebagai aktiva tetap non produksi yang memenuhi kriteria pada kebutuhan produksi dan relevansi dan digunakan untuk realisasi tujuan perusahaan dan fungsi system produksi.

Salah satu faktor penting dalam menyalurkan dana yang harus diperhatikan bank dalam mempengaruhi pertumbuhan aktiva produktif adalah Inflasi, NPF dan DPK. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. NPF merupakan pembiayaan bermasalah dalam bentuk pembiayaan kurang lancar sedangkan DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.(Soemario, 2015)

Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka semakin menurun tingkat kinerja operasional bank. Kredit bermasalah sangat mungkin terjadi karena tidak semua jumlah kredit yang disalurkan kemasyarakatdalam kondisi sehat, namun ada juga kredit dengan

dengan kualitas buruk. Jika kredit yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan besar pendapatan bank akan tetapi disisi lain bank tetap harus membayar bunga kepada masyarakat penabung yang menitipkan dananya. Apapun yang terjadi dengan kredit yang disalurkan bank tidak dapat menggunakan alasan kredit macet untuk tidak membayar bunga kepada penabung. Akibatnya laba bank akan menurun dan apabila kredit bermasalah ini terjadi pada skala kredit yang cukup besar maka bank akan rugi.(Soemario, 2015)

Besarnya *Non Performing Financing* (NPF) menurut aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu besarnya dibawah 5 %. Besar kecilnya *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kinerja dalam pengelolaan dana yang disalurkan oleh suatu bank.(Sri Wahyuni Asnaini, 2014)

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva produktif ialah Inflasi, NPF dan DPK. Dalam penelitian ini dapat menghasilkan variabel yang signifikan dan dipengaruhi oleh pertumbuhan aktiva produktif terhadap variabel Inflasi, NPF dan DPK.(Setiadi, 2013) Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aktiva produktif, setiap inflasi meningkat tiap tahun maka akan diikuti dengan penurunan aktiva produktif perbankan.(David Richardo, 2013)

Sedangkan NPF merupakan pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan dan NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aktiva produktif, setiap NPF meningkat tiap tahun maka akan diikuti dengan penurunan aktiva produktif. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi akan menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.(A. Wangsawidjaja, 2013)

Sedangkan DPK merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan bentuk lainnya. DPK mempunyai pengaruh negatif dan positif terhadap pertumbuhan aktiva produktifnya.

Maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aktiva produktif perbankan syariah mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh dana pihak ketiga. Data pertumbuhan aktiva produktif Unit Usaha Syariah pada tahun 2017-2022 dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2020 Inflasi mengalami penurunan mencapai 24,43 sedangkan Aktiva Produktif mengalami peningkatan mencapai 0,026 dan pada tahun 2022 Inflasi mengalami peningkatan

mencapai 50,47 sedangkan aktiva produktif mengalami penurunan mencapai 0,055. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila Aktiva Produktif meningkat maka Inflasi suatu Bank akan meningkat. Pada tahun 2018 NPF peningkatan 21,37 sedangkan Aktiva Produktif mengalami kenaikan 0,100. Pada tahun 2020 NPF mengalami peningkatan mencapai 41,31 sedangkan Aktiva Produktif mengalami peningkatan mencapai 0,026 dan pada tahun 2021 NPF mengalami penurunan mencapai 39,16 sedangkan aktiva produktif mengalami peningkatan mencapai 0,066. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka Aktiva Produktif akan semakin rendah. Pada tahun 2020 DPK mengalami penurunan mencapai 3,64 sedangkan aktiva produktif mengalami peningkatan mencapai 0,026 dan pada tahun 2022 DPK mengalami peningkatan sebesar 3,30 sedangkan aktiva produktif mengalami penurunan mencapai 0,055. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi nilai DPK maka aktiva produktif akan semakin bertumbuh.

Pertumbuhan profitabilitas yang fluktuatif pada bank umum syariah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas yaitu meliputi rasio-rasio keuangan yang terdapat pada bank syariah, diantaranya BOPO, (Badan Operasional Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Aquacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), DPK (Dana Pihak Ketiga), dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi profitabilitas berasal dari variabel ekonomi makro, seperti inflasi (INF), SBIS (Surat Bank Indonesia Syariah), jumlah uang beredar (MS), dan lain-lain. dalam penelitian menggunakan dua faktor internal dalam penelitian ini yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk diteliti karena pada penelitian-penelitian terdahulu keduanya menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Profitabilitas suatu Bank salah satunya dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber terbesar yang dimiliki perbankan syariah. Dana pihak ketiga ini diperoleh dari masyarakat yang terhimpun melalui tabungan, deposito, dan giro. (Devi Yana, dkk, 2020). Penelitian ini dilakukan karena penulis ingin melakukan pengembangan penelitian dari penelitian terdahulu. Selain itu juga peneliti melihat adanya akibat semakin tingginya aktiva produktif dibandingkan dengan aktiva lainnya maka akan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian kita mengetahui bahwa pertumbuhan aktiva produktif tidak stabil yaitu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya namun yang kita ketahui pada umumnya pengetahuan masyarakat masih

minim tentang bagaimana system operasional di Bank Umum Syariah bahkan masyarakat umumnya menganggap bahwa Bank Syariah sama dengan bank konvensional. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva produktif bank umum syariah.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Sebelum peneliti melakukan penulisan artikel lebih lanjut, peneliti akan membahas mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan referensi serta untuk menghindari plagiarisme terhadap penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan penelitian terdahulu sebagai berikut: Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nursaidah yang berjudul “Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aktiva produktif perbankan syariah pada bank umum syariah 2017-2022”, yang menyatakan tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan aktiva produktif perbankan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lukmanul Hakim yang berjudul “Pengaruh kualitas aktiva produktif pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah Indonesia”, yang menyatakan bahwa NPF secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aktiva produktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setiadi yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva produktif perbankan syariah”, yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aktiva produktif Perbankan Syariah. Sehingga setiap DPK meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan terhadap pertumbuhan aktiva produktif. Penelitian ini didukung teori yang ditawarkan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa “Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari Masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini“. Artinya semakin tinggi dana pihak ketiga yang diperoleh bank maka semakin besar pula pertumbuhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dian Aresti yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR DPK dan NPF Terhadap Penyalur Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021” yang menyatakan bahwa NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aktiva produktif, dan juga sejalan

dengan penelitian oleh Nuriza Amaita yang menyatakan bahwa Inflasi dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aktiva.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai 15 Mei 2024.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Dengan analisis deskriptif, Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat dari suatu situasi. (Mudrajad Kuncoro, 2015) Dan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentan waktu tertentu. (Syarifuddin Azwar, 2011)

Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah wawasan ilmu yang dapat dengan memakai laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aktiva produktif bank umum syariah pada 2017-2022.

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang objek transaksi atau kejadian yang dimana kita tertarik untuk mempelajari sebagai objek penelitian. Jadi, populasi yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia mulai tahun 2017-2022 yang berjumlah 6 tahun perbulan yaitu 72 bulan.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama kurun waktu 6 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2022 perbulan yaitu sebanyak 72 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh karena populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 72 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2009)

Data ini adalah data dari laporan keuangan bank umum syariah dengan melihat aktiva produktif, inflasi, NPF dan DPK di Indonesia setiap bulan. Data yang diperoleh melalui website resmi ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan ([www.ojk.id](http://www.ojk.id)) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022 melalui website ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan ([www.ojk.id](http://www.ojk.id))

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengertian Aktiva Produktif

Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari aset *manajemen* yang juga mengatur tentang *cash reserve* (liquidity aset) dan *fixed asset* (aktiva tetap dan investasi). (Abdul Faith Lubis, 2014) Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum Bab 1 pasal 1 ayat 3 definisi dari aktiva produktif yaitu:

Aktiva produktif adalah penyediaan dan back untuk peh penghasilan dalam bentuk kredit surat berharga sempatan sa bark tagihan akseptas tagihan atas berharga yang dibeli dengan janji dijent kembali penyertaan ramaks rekening administratif serta bentuk penyedia dan lainnya yang dapat dipersamaan dengan itu. (Soemario, 2015)

Dalam menjalankan fungsi sebagai penyalur dana kepada masyarakat bank juga memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat. Dana kredit ini berasal dari aktiva produktif. Aktiva yang produktif atau *productive asset* sering juga disebut dengan *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut ditujukan untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan Aktiva produktif adalah lainnya. Pendapatan dari penanaman dana pada aktiva produktif ini akan memberikan kontribusi pada laba yang diperoleh bank.

#### Pengertian Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik pada saat tertentu maupu periode tertentu. manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi transaksi dimasalalu. (Kasmir, 2019) Suatu aktiva mempunyai tiga sifat pokok menurut sebagai barikut :

1. Mempunyai kemungkinan manfaat dimasa datang yang berbenuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk dimasa datang baik langsung maupun secara tidak langsung.
2. Suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat terebut.
3. Transaksi transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut terjadi.

## Jenis-Jenis Aktiva

### 1. Aktiva Lancar

Menurut kasmir aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Adapun yang termasuk jenis-jenis aktiva lancar adalah sebagai berikut: (Evan Setiawan, 2021)

- a) Kas adalah asset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.
- b) Wesel tagih merupakan pernyataan jumlah utang pelanggan atau pembeli dalam bentuk tertulis yang formal. Utang ini diharapkan dapat ditagih dalam kurun waktu yang ditentukan. Dalam pembukuan wesel tagih dapat digolongkan sebagai aset lancar.
- c) Piutang usaha yaitu piutang yang terjadi dari usaha pokok suatu perusahaan misalnya piutang dagang dan piutang jasa.
- d) Persediaan barang dagangan adalah keseluruhan barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.

### 2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Dalam pengertian lain aktiva tetap adalah aktiva-aktiva yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah gedung-gedung mesin dan alat-alat perabot kendaraan dan lain-lain.

## Indikator Pertumbuhan Aktiva Produktif

Adapun indikator pertumbuhan aktiva produktif yaitu dapat dijelaskan pada rumus

$$\text{berikut: PAP} = \frac{JAP_{\text{sekarang}} - JAP_{\text{lalu}}}{JAP_{\text{lalu}}} \times 100$$

PAP = Pertumbuhan Aktiva Produktif

JAP = Jumlah Aktiva Produktif

### **Kualitas Aktiva Produktif**

Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam menjaga kualitas aktiva produktif adalah dengan menerapkan kebijakan alokasi dana baik itu menurut sektor ekonomi sektor industry maupun wilayah pemasaran. Begitu juga dengan rasio antara pembiayaan beserta sumber daya dengan cara memperhatikan penyebaran sumber daya serta dengan cara penyebaran resiko sehingga aktiva produktif benar-benar dapat menjadi kontribusi pendapatan bagi perbankan. Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva yang dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang dimiliki bank dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Nurhaliza, dkk 2021)

Penilaian kualitas dilakukan terhadap aktiva produktif dan aktiva nonproduktif. Sebuah bank ataupun unit usaha wajib melakukan penilaian dan penetapan kualitas aktiva sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. (Iswi Hariyani, 2013)

### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aktiva Produktif**

#### 1. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum atau inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi diatas memberikan makna bahwa kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya tidak termasuk inflasi. (A. Mahendra, 2016)

Sedangkan inflasi dalam perspektif islam merupakan ihtikar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat system yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi karena mata uang yang dipake adalah dinar dan dirham, yang mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh islam. Ketika islam melarang praktek penimbunan harta, islam hanya mangkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

#### 2. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF adalah salah satu indikator

kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat.(Abdul Nasser Hasibuan, dkk, 2022) NPF yang tinggi akan menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu(Hafiz Muarif, dkk, 2019):

- a. Pembiayaan kurang lancar, merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan.
- b. Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bagi hasil. Yang tergolong pembiayaan diragukan.
- c. Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas pembiayaan macet tersebut..

### 3. DPK

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% ). Dana simpanan pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank syariah.(Lifstin Wardiantika, dkk, 2014) dana pihak ketiga adalah penghimpun dana yang ada dalam perbankan. Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

Sumber dana ini merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber dana ini relative paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencarian sumber ini relative lebih mahal jika dibandingkan dengan dana sendiri.(Kasmir, 2007)

### **Pengertian Bank Umum Syariah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan pada sektor bankan syariah, kehadiran bank syariah telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian Indonesia yang berkesinambungan.(Erni, dkk, 2022) Bank

Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. (Ismail, 2016) Bank Umum Syariah juga disebut *full branch* karena karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional sehingga aktivitasnya terpisah dengan bank konvensional. Menurut jenisnya, bank syariah ada tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Rizka, dkk, 2021)

Posisi hukum fatwa DSN-MUI di Indonesia miliki otoritas dan peran penting dalam proses perancangan dan pembuatan undang-undang positif yang bersifat mengikat sebagai landasa hukum yang mengikat bagi perkembangan Ekonomi Islam. Fatwa DSN-MUI pada UU no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah Bank Indonesia sebagai regulator direkomendasikan untuk mentransformasikan muatan-muatan hokum yang terkandung dalam fatwa DSN-MUI guna merumuskan prinsip-prinsip syariah dalam bidang ekonomi Syariah dan LKS guna menjadi peraturan perundang-undangan yang berkekuatan hokum dan mengikat.

Dasar syariah dalam kebijaksanaan dan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan ini terletak pada keadilan, kasih sayang, kesejahteraan dan kebijaksanaan yang sempurna. Apapun yang menyimpang dari keadilan pada penindasan, dari kasih sayang pada kekerasan, dari kesejahteraan pada kemiskinan, dan dari kebijaksanaan pada kebodohan adalah sama sekali tidak ada kaitannya dengan syariah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aktiva Produktif bank Umum Syariah 2017-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Aktiva Produktif secara parsial, Dengan hasil nilai thitung  $(1,012) < t_{tabel}(1,667)$ .
2. NPF berpengaruh terhadap Aktiva Produktif secara parsial, dengan hasil nilai thitung  $(1,866) > t_{tabel}(1,667)$ .
3. DPK berpengaruh terhadap Aktiva Produktif secara parsial, dengan hasil nilai thitung  $(2,554) > t_{tabel}(1,667)$ .

4. Inflasi, NPF, dan DPK berpengaruh terhadap Aktiva Produktif secara simultan, dengan hasil nilai Fhitung sebesar 4,807 dan Ftabel sebesar 2,739 ( $4,807 > 2,739$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahendra. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1.
- A. Wangsawidjaja. (2013). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abdul Faith Lubis. (2014). *Analisis Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Erlina. (2022). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non Performing Financing ( NPF) In PT.BANK RAKYAT SYARIAH, TBK For The Period 2009-2017. *Journal Of Sharia Bank*, Vol.1, No.2.
- David Richardo. (2013). *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro*. Mitra Jakarta: Wacana Media.
- Devi Yana, Windari, Abdul Nasser Hasibuan. (2020). Analysis Of The Determinants Of Third Party Funds PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Journal Of Sharia Banking*, Vol.1, No.2.
- Erni, Darwis Harahap, Muhammad Wandisyah R Hutagalung. (2022). Analysis Of The Influence Of Employee Davelopment In Improving Work Quality At PT. Bank Muamalat Padang Sidempuan Branch. *Journal Of Sharia Banking*, Vol. 3, No.1.
- Evan Setiawan. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Keuangan Konsep Laporan Keuangan Dan Obligasi*. Jakarta: Sinara Jaya Berseri.
- Hafiz Muarif, Azharsyah Ibrahim, Abrar Amri. (2019). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 3, No. 1.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakrta: Kencana.
- Iswi Hariyani. (2013). *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khotibul Umam and Setiawan Budi Utomo. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 4.
- Mudrajad Kuncoro. (2015). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhaliza, Nofinawati, Nando Fahrizal. (2021). The effect Of Non Performing Financing (NPF) and Earning Asset Quality (KAP) On Return On Assets (ROA) at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk 2009-2018. *Journal Of Sharia Banking*, Vol.2, No.1.
- Rizka, Azwar Hamid, Ihdi Aini, Sulaiman Effendi. (2021). Effect Of Result and Inflation On Third Party Funds In Sharia Commercial Banks and Sharia Business

- Units Influence Of Result and Inflation On Third Party Funds In Sharia Commercial Bank and Sharia Bussiness Units. *Journal Of Sharia Banking*, 2, No.1.
- Setiadi. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemario. (2015). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian Se Kredit Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja*. Singaraja Ejournal SIAk Universitas Pendidikan Ganesha, 2015. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakrta: Salemba.
- Soemario, (2015). *Akuntansi Studi Pengantar*. Jakarta:Salemba.
- Sri Wahyuni Asnaini. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tekun*, Vol. 5, No. 2,.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin Azwar. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- [www.ojk.id](http://www.ojk.id).